

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia proyek konstruksi terus berkembang dan maju. Peningkatan dalam bidang konstruksi ini membawa dampak yang baik untuk perekonomian di Indonesia. Faktor yang paling berpengaruh dalam penyelesaian suatu proyek konstruksi adalah sumber daya manusia. Dengan kemampuan yang dinamis dalam melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik maka sumber daya manusia dapat menjadi penentu keberhasilan proyek. Untuk menyelesaikan suatu proyek konstruksi agar sesuai dengan biaya, mutu dan waktu yang sudah direncanakan, maka diperlukan adanya produktivitas yang baik dari sumber daya manusianya.

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dalam suatu organisasi perusahaan. Memanfaatkan sumber daya manusia yaitu karyawan yang ada dalam perusahaan merupakan cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif dan efisien maka perusahaan harus bisa membuat produktivitas karyawannya meningkat.

Lingkungan kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Dominikus Dolet Unaradjan (2019:58) mengemukakan bahwa, lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja.

Pembangunan industri konstruksi yang sedang dilaksanakan menuntut adanya jaminan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja yang sangat penting artinya untuk melindungi tenaga kerja dari resiko kecelakaan. Industri konstruksi dengan proyek-proyeknya sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Dalam masa sekarang ini seringkali hal-hal seperti keselamatan kerja disepelekan karena dianggap hanya akan membuang-buang waktu dan uang saja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil kerja. Pada dasarnya K3 adalah upaya mencegah atau menghindari atau mengurangi kecelakaan kerja dengan cara menghentikan atau meniadakan atau menghilangkan resiko (unsur bahaya) guna mencapai target kerja. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan.

Keselamatan kerja itu sendiri merupakan hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh para pekerja, terutama pekerjaan yang memang pada dasarnya memiliki tingkat resiko kecelakaan yang amat tinggi. Saat ini keselamatan kerja telah menjadi hal yang dipermasalahkan yang banyak menyita berbagai organisasi karena mencakup permasalahan segi kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri. Keselamatan kerja merupakan sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Oleh karena itu, pada proses

pembangunan proyek konstruksi umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung resiko yang berbahaya.

Menurut Sutrisno (2011:77), “kepuasan kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi”. Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan perusahaan diharapkan mampu mendorong semangat karyawan agar dapat memenuhi target atas pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Salah satu tujuan dari diperolehnya kepuasan kerja karyawan adalah untuk mendapat komitmen karyawan yang dampaknya dapat mempermudah terwujudnya produktivitas yang lebih tinggi.

Dari hasil data dan wawancara ditemui beberapa permasalahan diantaranya, fenomena yang pertama adalah dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dalam variabel lingkungan kerja terdapat permasalahan tentang keamanan kerjanya, yaitu belum adanya keamanan yang menjaga kantor PT. Basuki Jaya Konstruksi tersebut, misalnya adanya satpam. Seharusnya untuk sebuah perusahaan memiliki satpam itu sangat perlu dan penting. Lalu terdapat permasalahan lingkungan kerja non fisik yaitu kurangnya kedekatan secara personal dari beberapa pimpinan (mandor) dengan karyawan, sehingga hubungan hanya sebatas hubungan kerja saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya rasa akrab dan rasa mengayomi yang dirasakan baik oleh karyawan maupun mandor.

Permasalahan tentang keselamatan kerja yaitu adanya alat pengamanan ditempat proyek-proyek seperti *helm safety*, sepatu, masker, kacamata, tali pengaman, dan lain-lain, dari semua proyek yang sedang dikerjakan hanya beberapa proyek saja yang mempunyai alat pengamanan tersebut, padahal di tempat proyek rawan untuk terjadi kecelakaan sehingga hal itu sangat diperlukan di dalam sebuah proyek. Selain itu tidak ada program sosialisasi pencegahan kecelakaan yang diberikan oleh PT. Basuki Jaya Konstruksi terhadap pekerja.

Permasalahan dalam produktivitas kerjanya yaitu pekerja proyek sering tidak masuk kerja tiap hari senin, sehingga menghambat *schedule* proyek yang sudah dijadwalkan. Dan pengiriman logistik yang sering tidak tepat waktu.

Permasalahan selanjutnya yaitu kepuasan kerja karyawannya, salah satu indikator dari kepuasan kerja ialah gaji. Karyawan akan merasa puas jika hasil kerjanya dibayar dengan pantas yaitu dengan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) daerah setempat. Upah Minimum Kabupaten Kudus yaitu sebesar Rp 2.218.451, sedangkan gaji pekerja proyek hanya sebesar Rp 2.080.000. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pekerja proyek masih banyak yang mengeluh dengan gaji tersebut. Berikut tabel gaji rata-rata per bulan:

Tabel 1.1

Gaji pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi

No.	Jabatan	Gaji Rata-Rata Per-Bulan
1.	Mandor lapangan	Rp 2.900.000
2.	Admin kantor	Rp 2.500.000
3.	Pekerja proyek	Rp 2.080.000

Sumber : Administrasi kantor PT. Basuki Jaya Konstruksi, 2020

Research gap dari penelitian ini ialah menurut Amanda Wahyu Lestari (2019) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, sedangkan hasil penelitian Virginia dan Genita (2020) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut Abu Nadhir (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja pekerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Hariyadi (2018) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh langsung negatif namun tidak signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut Amanda (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, sedangkan menurut Octo, Jantje dan Sjendry (2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Menurut penelitian Kahfiardi, Hamidah dan Arik (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan program keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian Join (2017) menunjukkan bahwa kepuasan kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, sedangkan hasil penelitian Deden Misbahudin Muayyad (2016) menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Memperhatikan hal tersebut, maka lingkungan kerja, keselamatan kerja, kepuasan kerja dan produktivitas menjadi penting untuk dikaji. Dari latar belakang hal tersebut maka perlu kiranya untuk menganalisis pengaruh lingkungan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini meliputi lingkungan kerja, keselamatan kerja, kepuasan kerja, dan produktivitas. PT. Basuki Jaya Konstruksi bergerak di bidang Kontraktor. Populasi dalam penelitian ini yaitu para pekerja proyek di PT. Basuki Jaya Konstruksi yang berjumlah 150 karyawan. Responden pada kuesioner ini adalah orang-orang yang dipilih sesuai kriteria tertentu yang bekerja di kantoran lapangan.

1.3 Perumusan Masalah

Dalam variabel lingkungan kerja terdapat permasalahan belum adanya keamanan yang menjaga kantor PT. Basuki Jaya Konstruksi tersebut, misalnya adanya satpam dan kurangnya kedekatan secara personal dari beberapa pimpinan (mandor) dengan karyawan. Dari semua proyek yang sedang dikerjakan hanya beberapa proyek saja yang mempunyai alat pengaman seperti *helm safety*, sepatu, masker, kacamata, tali pengaman, dan lain-lain. Selain itu terdapat

beberapa pekerja proyek masih banyak yang mengeluh dengan gaji yang mereka terima karena dibawah standar upah minimum kabupaten Kudus.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
4. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?
5. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pada PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat pula tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
2. Menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap kepuasan kerja pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
3. Menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.

4. Menganalisis pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.
5. Menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas pada pekerja proyek PT. Basuki Jaya Konstruksi Kudus.

1.5 Kegunaan

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu manajemen dan mampu menjadi referensi peneliti berikutnya terhadap aspek-aspek lingkungan kerja, keselamatan kerja, kepuasan kerja serta produktivitas.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi PT. Basuki Jaya Konstruksi sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pihak PT. Basuki Jaya Konstruksi dalam meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas melalui lingkungan dan keselamatan kerja.